

**KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2019)**

Mohklas¹, Nurul Latifah Pancawardani²

Email : mohklas1970@gmail.com

STIE PELITA NUSANTARA SEMARANG

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental performance and company size on financial performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, environmental performance is measured by PROPER and company size is measured by total assets. Population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The sample was selected using a positive sampling method by producing 21 manufacturing company data, so that the number of research data for 3 years was 63 samples. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and path analysis. Results of hypothesis testing and path analysis, it can be concluded as follows: environmental performance has an effect on corporate social responsibility, company size has no effect on corporate social responsibility, environmental performance has no effect on financial performance, while firm size has an effect on financial performance. Direct effect of environmental performance on financial performance is 0.131, indirectly it is 0.261 through Corporate Social Responsibility, the total effect is 0.392. Company size has a direct effect of -0.277, 0.077 indirectly through Corporate Social Responsibility, the total influence is -0.200. Corporate Social Responsibility variable in this study can serve as a mediation for the relationship between environmental performance and company size on financial performance, this is because the value of the indirect effect is greater than the direct effect.

Keywords: *Financial Performance, Environmental Performance, Company Size, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis dijalankan, serta apa yang telah dicapai dari kegiatan tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan digambarkan dengan menghasilkan laba atau profit. Menurut Pujiasih (2013) kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang paling utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba dijadikan sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan, karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2012).

Kinerja keuangan juga digambarkan sebagai suatu indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi financial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi dari hasil yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan bisa melihat seberapa jauh prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

Investor biasanya menggunakan kinerja keuangan sebagai tolok ukur, yang selanjutnya akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil analisis kinerja keuangan investor akan membandingkan periode saat ini dengan periode yang akan datang. Jika hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka ini akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Namun disayangkan, atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimum dan mendapatkan asupan modal yang tinggi, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Prinsip maksimumkan laba untuk mencari keuntungan yang maksimum terkadang perusahaan masih melanggarnya, seperti rendahnya kinerja lingkungan, manajemen lingkungan dan rendahnya minat konservasi lingkungan. Saat ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, namun juga tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang sering disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat berkaitan dengan stakeholder. Stakeholder disini yaitu semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2011). Sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan, stakeholder dalam mengambil keputusan juga mempertimbangkan *Corporat Social*

Responsibility yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Angela (2015) mengungkapkan bahwa transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan adalah hal penting bagi pemakai laporan keuangan atau stakeholder untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan memiliki citra yang baik juga di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik diharapkan memberikan Stakeholder good news atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

Di Indonesia ada beberapa perusahaan yang sempat melakukan pencemaran seperti PT. Lapindo Brantas dan PT. Newmont Minahasa Raya. Perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan dipandang tidak memiliki kinerja keuangan yang baik.

Disisi lain kinerja keuangan yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa mendapat kepercayaan stakeholder. Karena hal tersebut sebagai indikator seberapa besar usaha perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).”

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al, 2006). Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai instansi khususnya instansi pemerintah. Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk

mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan tersebut dalam annual report (Fitriyani, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil (Oktavianti, 2015). Ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah kapasitas dan variasi atas produksi suatu perusahaan serta jumlah tertentu dan keberagaman pelayanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggan. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian ukuran perusahaan secara umum yaitu pengklasifikasian perusahaan berdasarkan berbagai proksi seperti total asset, jumlah laba, kapasitas produk, dll untuk dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang atau perusahaan kecil.

Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan dalam pengambilan keputusan dan tindakan bisnis memiliki yang tanggung jawab baik ke dalam dan ke luar yaitu tidak hanya terbatas kepada shareholder tetapi juga stakeholder. Konsep dalam *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yaitu konsep *Triple Bottom Line*.

Bahasan *Triple Bottom Line* dalam Hadi (2011) yaitu meliputi: (1) Profit, merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, bahkan mainstream ekonomi yang dijadikan sebuah pijakan filosofis operasional perusahaan, profit merupakan orientasi utama perusahaan. (2) People, merupakan lingkungan masyarakat (Community) dimana perusahaan berada yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Hipotesis

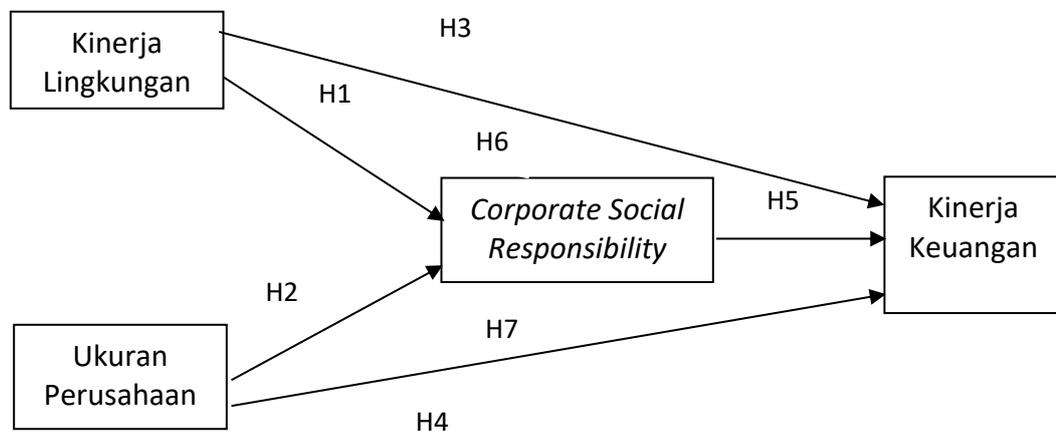
Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility.
- H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- H3: Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H5: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H6: Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

H7: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

Model Penelitian

Dari hipotesis di atas dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019. 2) Perusahaan yang melaporkan *Corporate Social Responsibility*. 3) Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2017, 2018, dan 2019. 4) Perusahaan yang mengalami laba.

Uji Hipotesis dan Analisis Jalur

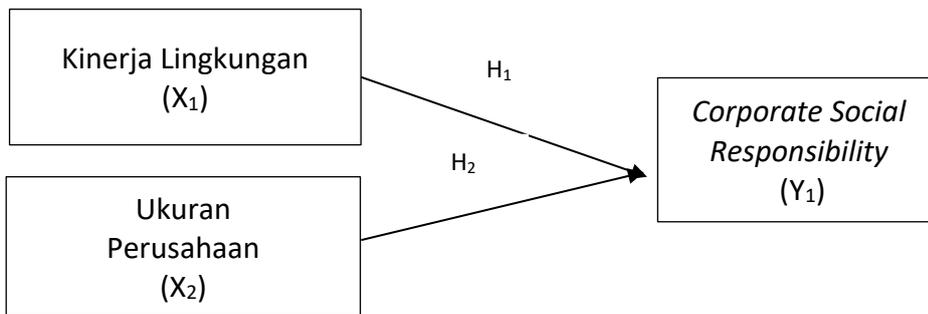
Uji hipotesis dan analisis jalur dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan tahap kedua menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Tahap pertama dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y_1 : Variabel Dependen (*Corporate Social Responsibility*)
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien (Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan)
 X_1, X_2 : Variabel Independen (Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan)
 ϵ : Residual



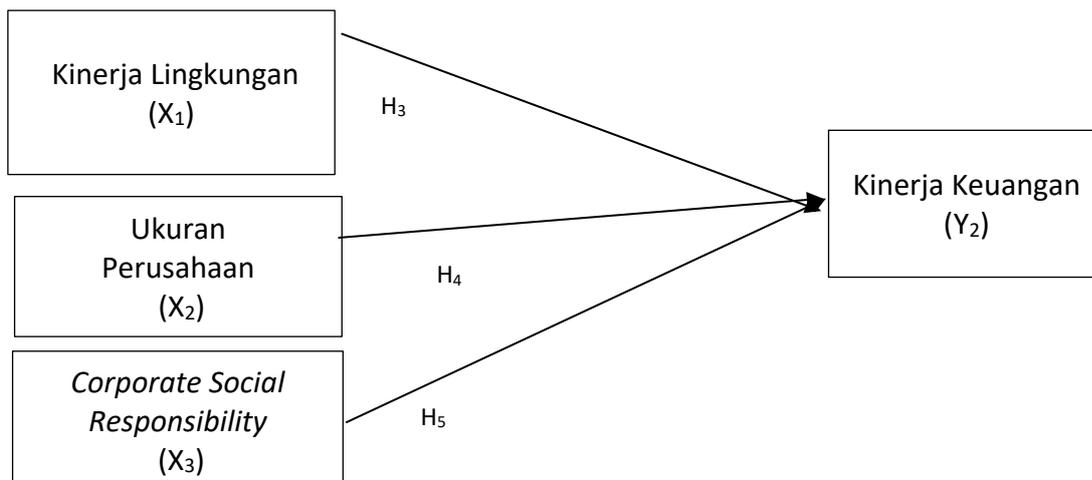
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian Tahap 1

Tahap kedua dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y_2 : Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien (Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*)
 X_1, X_2, X_3 : Variabel Independen (Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*)
 ϵ : Residual



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian Tahap 2

HASIL PENELITIAN

Pengujian H1, dan H2

Menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.137	.195		-.706	.483
	KL	.088	.023	.437	3.744	.000
	UP	.007	.007	.129	1.102	.275

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji hipotesis tahap pertama adalah regresinya sebagai berikut: $Y = -0,137 + 0,088X_1 + 0,007X_2$. Uji parsial nilai sig 0,000 < 0,05, dapat dinyatakan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, (H1 diterima). Sedangkan Ukuran Perusahaan nilai sig 0,275 > 0,05, dengan demikian Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, (H2 ditolak).

Pengujian Hipotesis H3, H4, dan H5

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, hasil uji hipotesis diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.154	.093		1.657	.103
KL	.014	.012	.131	1.149	.255
UP	-.009	.003	-.277	-2.683	.009
CSR	.326	.062	.598	5.295	.000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji hipotesis tahap kedua adalah regresinya sebagai berikut: $Y = 0,154 + 0,014 \cdot KL - 0,009 \cdot UP + 0,326 \cdot CSR$. Uji parsial kinerja lingkungan nilai sig $0,255 > 0,05$ dapat dinyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (H3 ditolak), dan ukuran perusahaan nilai sig $0,009 < 0,05$ dapat dinyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (H4 diterima). Sedangkan *Coporate Social Responsibility* nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan *Coporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (H5 diterima).

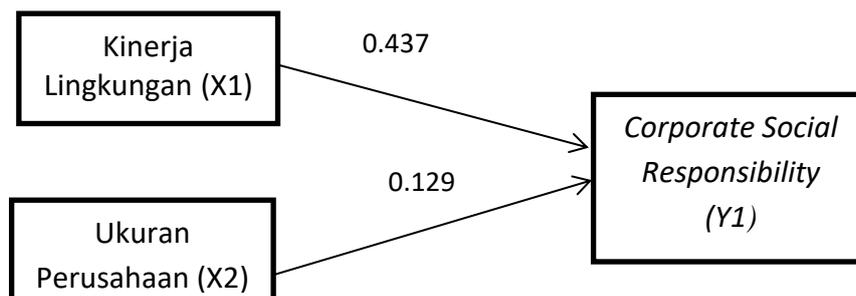
Pengujian Hipotesis H6, dan H7

Analisis jalur ini diperuntukkan mengetahui *direct effect*, *indirect effect*, and *total affect* variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui variabel *Coporate Social Responsibility*.

Tabel 3.
Direct Effect
Regresi Tahap 1

Regresi	Beta	Sig	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
KL => CSR	0.437	0.000	0.437	-	0.437
UK => CSR	0.129	0.275	0.129	-	0.129

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

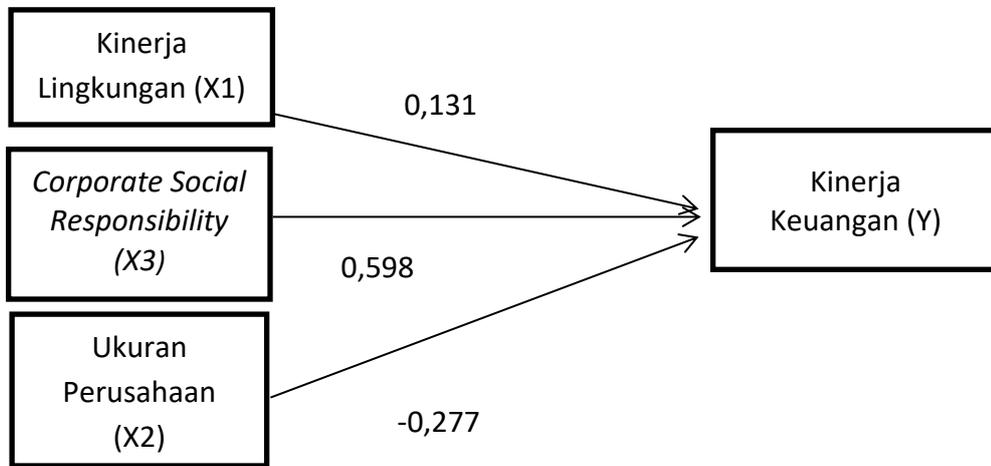


Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian Tahap 1

Tabel 4
Direct Effect
Regresi Tahap kedua

Regresi	Beta	Sig	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
KL => KK	0.131	0.255	0.131	-	0.131
UK => KK	-0.277	0.009	-0.277	-	-0.277
CSR => KK	0.598	0.000	0.598	-	0.598

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

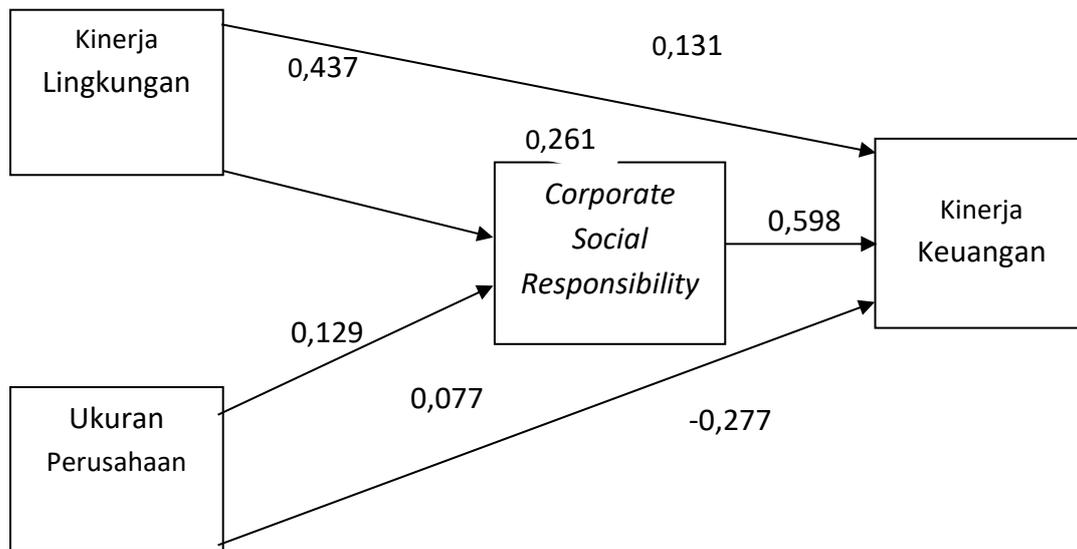


Gambar 5. Kerangka Pikir Penelitian Tahap 2

Tabel 5.
Direct effect and indirect affect

Regresi	Beta	Sig	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
KL => CSR	0.437	0.000	0.437	-	0.437
UK => CSR	0.129	0.275	0.129	-	0.129
KL => KK	0.131	0.255	0.131	$0,437 \times 0,598 = 0,261$	$0,131 + 0,261 = 0,392$
UK => KK	-0.277	0.009	-0.277	$0,129 \times 0,598 = 0,077$	$-0,277 + 0,077 = -0,200$
CSR => KK	0.598	0.000	0.598	-	0,598

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021



Model Regresi dengan Variabel Intervening

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (H1)

Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, nilai sig 0,000. Hal ini bisa diasumsikan jika kinerja lingkungan meningkat, maka akan mempengaruhi peningkatan positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, nilai pengaruh langsung sebesar 0,437.

Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan mengetahui seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Penelitian yang konsisten dengan hasil penelitian ini Fitriyani (2012) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*., namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Maria (2012) kinerja lingkungan tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (H2)

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, dengan nilai sig 0,275. Hal ini diasumsikan jika ukuran perusahaan naik maupun turun, maka

tidak mempengaruhi nilai *Corporate Social Responsibility*, namun ada nilai pengaruh langsungnya sebesar 0,129.

Ukuran perusahaan tidak bisa menjadi jaminan bahwa, perusahaan akan memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan belum tentu tingkat pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan juga akan selalu lebih luas.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan *Corporate Social Responsibility* bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan nilai sig 0,255. Hal ini bisa diasumsikan jika kinerja lingkungan naik maupun turun, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan, namun ada nilai pengaruh langsungnya sebesar 0,131.

Rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Namun, dari hasil kinerja lingkungan yang bisa dibidang cukup tersebut belum bisa menjamin hasil kinerja keuangan yang baik pula. Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* ataupun masyarakat merasa bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan *ekspektasi*. Mereka berharap bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan undang-undang, seperti dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Oleh karena hal tersebut di atas, hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Harapannya dengan tambahan modal dapat digunakan dalam kegiatan operasional maupun produksi yang berimbas pada peningkatan laba.

Disamping itu untuk mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan, terealisasinya persyaratan yang

dimaksudkan perusahaan harus mengucurkan sejumlah dana yang maksimum, sedangkan adanya pengeluaran dana tersebut bagi perusahaan merupakan biaya. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana (2018), dan Angela (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, namun bertentangan dengan penelitian Camalia (2016), dan Budi & Pranaditya (2018) yang menyatakan berpengaruh.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (H4)

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai sig 0.009. Hal ini bisa diasumsikan jika ukuran perusahaan naik maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan turun maka kinerja keuangan mengalami kenaikan, nilai pengaruh langsung sebesar -0.277.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut, belum dapat memaksimalkan dalam pengelolaan asetnya untuk operasional maupun kegiatan produksinya. Ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai jaminan, bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus.

Namun, hasil penelitian Lin (2006) dan Wright et al. (2009), yaitu menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja, artinya jika ukuran perusahaan naik, maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini diasumsikan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan maksimum sehingga akan menunjukkan kinerja keuangan dengan baik.

Akbar (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dimana peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan. Lain dengan hasil temuan Huang (2002) serta Talebria et al. (2010) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (H5)

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai sig 0.000. Hal ini bisa diasumsikan jika *Corporate Social Responsibility* naik maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan, nilai pengaruh langsung sebesar 0.598.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang baik sudah dilihat oleh investor sebagai *good news*. *Good news* ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. *Corporate Social Responsibility* juga menunjukkan kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar, kepedulian pada kualitas produk yang dihasilkan, hal ini dapat diketahui karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* juga mencakup tanggungjawab pada produk.

Dari kepedulian perusahaan pada hal-hal tersebut dapat meningkatkan citra dan nama baik perusahaan. Jika citra perusahaan semakin baik maka loyalitas konsumen dan para *stakeholder* akan semakin tinggi pula (Angel 2015). Seiring meningkatnya loyalitas dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan melaksanakan CSR tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Rifan (2015) dan Meiyana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian Angela (2015) dan Santoso (2017).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening (H6)

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansinya 0,255. Hal ini memberikan informasi bahwa bila kinerja lingkungan naik maupun turun tidak mempengaruhi kinerja keuangan, nilai pengaruh langsungnya sebesar 0,131 dan pengaruh tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,261, sedangkan total pengaruhnya sebesar 0,392.

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, namun dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility*. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsungnya ($0,261 > 0,131$), dengan demikian variabel *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan tidak dapat lepas dengan adanya *Corporate Social Responsibility*, hal ini dikarenakan salah satu pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan adalah kinerja lingkungan. *Corporate Social Responsibility* yang biasanya dilaporkan di laporan tahunan sering menjadi perhatian *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Kegiatan

Corporate Social Responsibility ini mampu meningkatkan legitimasi dari banyak pihak sehingga mampu meningkatkan *image* positif perusahaan yang akan berdampak pula pada kelangsungan perusahaan (Pujiasih, 2013). Adanya *image* positif yang diperoleh perusahaan tentu akan mendapat pandangan yang positif dari para *stakeholder*. Adanya respon positif ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari peningkatan penjualan dan peningkatan laba ataupun mendapatkan tambahan modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening (H7)

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai sig 0,009. Hal ini bisa diasumsikan jika ukuran perusahaan naik maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan turun maka kinerja keuangan mengalami kenaikan, nilai pengaruh langsung sebesar -0,277, dan pengaruh tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,077, sedangkan total pengaruhnya sebesar -0,200.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsungnya ($0,077 > -0,277$), dengan demikian variabel *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hal ini diasumsikan bahwa, semakin besar ukuran perusahaan, ada kecenderungan semakin rendah kinerja keuangannya, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut belum dapat memaksimalkan dalam pengelolaan asetnya untuk operasional maupun kegiatan produksinya. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan, bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang baik.

Namun hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan jika dimediasi dengan *Corporate Social Responsibility* nilai pengaruh tidak langsungnya lebih besar dari pengaruh tidak langsung, hal ini dapat diambil simpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Perusahaan yang berinvestasi lebih banyak dalam praktik *Corporate Social Responsibility* -nya akan meningkatkan kinerja keuangan mereka, dan *Corporate Social Responsibility* dapat menciptakan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Teori Stakeholder dalam Ghazali dan Chariri (2007), mengatakan bahwa perusahaan

bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Keberadaan suatu perusahaan dengan dukungan para stakeholdernya akan sangat berpengaruh kuat, karena pada dasarnya perusahaan mendapat support yang lebih dari stakeholdernya. Alasan mendasar atas diperolehnya *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruhnya antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, karena pengungkapan aktivitas sosial oleh perusahaan merupakan pengungkapan yang mengungkapkan lebih banyak mengenai transparansi perusahaan, sehingga informasi tersebut memiliki nilai lebih bagi masyarakat umum. Program *Corporate Social Responsibility* lebih banyak bersifat charity dan dapat memberikan pencitraan positif bagi perusahaan. Pencitraan memang perlu dilakukan oleh perusahaan, dan telah menjadi bagian strategi bisnis. Dukungan teori stakeholder mengungkapkan bahwa kepedulian kepada stakeholder selain investor akan memperkuat sustainability perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Simpulan

Dari hasil uji hipotesis dan analisis jalur, dapat disimpulkan sebagai berikut: kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,131, tidak langsung sebesar 0,261 melalui *Corporate Social Responsibility*, total pengaruh sebesar 0,392. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung sebesar -0,277, tidak langsung sebesar 0,077 melalui *Corporate Social Responsibility*, total pengaruh sebesar -0,200.

Variabel *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai mediasi hubungan antara kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Prasetyo, Wahyu Meiranto. 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 6 Nomor 3 Tahun 2017*. Agoes, S., &

- Ardana, I.C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, D.A. (2013). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 3 (1), 66-82.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2009). *Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework, dan Perannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4 (8), 88-109.
- Nur, M. & Priantinah, D. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Nominal*, 1 (1), 22-34.
- Pujiasih. (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Y. P. (2018). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening". *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Rakhiemah, A.N., & Agustia D. (2009). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November) 2009, Palembang*.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga

- Suwito, E., & Herawaty A. (2005). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, tanggal 15-16 September*.
- Tunggal W.S.P., & Fachrurrozie. (2014). "Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Cost* dan *CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance*". *Accounting Analysis Journal*, 3 (3), 310-320.
- Yao, S., Wang, J., & Song, L. (2011). "Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms". *Discussion Paper*. The University of Nottingham, China Policy Institute, 1-30.
- Yuyun Isbanah. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *JOURNAL of RESEARCH in ECONOMICS and MANAGEMENT*.